



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah salah satu tokoh penting dalam dunia pendidikan. Karena guru merupakan orang yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, memberikan keteladanan, motivasi, dan inspirasi untuk terus bersemangat dalam belajar, berkarya, dan berprestasi. Guru harus dapat menjadi sosok pembangkit semangat, dan pendorong potensi bagi peserta didik, peserta didik yang malas, tidak bersemangat, dan tidak mempunyai cita-cita, akan didorong untuk bersemangat menatap masa depan, dan mempunyai cita-cita setinggi langit.¹

Guru adalah tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya mengajar yang tidak hanya berorientasi pada kecakapan-kecakapan yang berdimensi ranah cipta saja, tetapi juga berdimensi ranah rasa dan karsa. Pernyataan ini sejalan dengan definisi guru yang termaktub pada Undang-undang (UU) Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

¹ Jamal Ma'ruf Asmani, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 58.

² Undang-Undang Replublik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1.

Istilah pendidik dalam konteks pendidikan Islam sering disebut dengan istilah *murabbi*, *mu'allim*, atau *muaddib*. Selain istilah tersebut, pendidik juga sering diistilahkan dengan menyebut gelarnya, *al-Ustadz* atau *al-Syekh*. Menurut ahli bahasa, kata *Murabbi* berasal dari kata *rabba*, *yurabbi* yang berarti membimbing mengurus, mengasuh dan mendidik. Kata *Mu'allim* merupakan bentuk *isim fa'il* dari kata *'allama*, *yu'allimu*, yang berarti “mengajar” atau “mengajarkan”. Sementara istilah *Muaddib* berasal dari kata *addaba*, *yuaddibu*, yang biasa diartikan mendidik.³

Berkenaan dengan istilah *Mu'allim*, terdapat dalam al-Qur'an, surah Al Baqarah ayat 151 sebagai berikut:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.⁴

Berdasarkan ayat tersebut, istilah *Mu'allim* dapat didefinisikan sebagai orang yang mampu untuk merekonstruksi bangunan ilmu secara sistematis dalam pemikiran peserta didik dalam bentuk ide, wawasan, kecakapan, dan sebagainya, yang ada kaitannya dengan hakikat sesuatu. *Mu'allim* adalah orang yang memiliki kemampuan unggul dibandingkan dengan peserta didik,

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung:, PT. Remaja Rosdakarya 2014), 163.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Intermedia, 2001), 38.

yang dengannya ia dipercaya menghantarkan peserta didik kearah kesempurnaan.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa guru bukan sekadar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya tetapi dia adalah tenaga profesional yang dapat mengantarkan anak didiknya merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Tanpa sosok guru, pendidikan akan berjalan timpang. Guru merupakan juru kunci (*key person*) dalam proses pelaksanaan pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peranan guru dalam proses pelaksanaan pendidikan. Oleh sebab itu, guru harus selalu berkembang dan dikembangkan, agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai dengan maksimal. Tujuan akhir pendidikan adalah terbentuknya kepribadian peserta didik secara utuh lahir dan batin, fisik dan mental, jasmani dan rohani. Tujuan ini hanya dapat tercapai jika peserta didik ditempa kepribadiannya melalui pendidikan yang terprogram, terencana, tersusun, sistematis dan dinamis oleh lembaga pendidikan. Tentu lembaga pendidikan membutuhkan guru yang berkompentensi agar bisa menyusun perencanaan pendidikan yang demikian sehingga bisa bermuara pada kualitas pribadi subjek didik yang sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Pentingnya guru dalam proses pembelajaran adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas

(siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas.⁵

Guru sangat berperan dalam mencetak generasi bangsa. Peranannya semakin penting di masa pandemi Covid-19 dimana terdapat kebijakan proses belajar dilakukan secara online dari rumah masing-masing. Kebijakan ini tidak berdasarkan keputusan sepihak dari guru maupun sekolah, namun telah disepakati dalam Surat Edaran (SE) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 dan Nomor 4 Tahun 2020 bahwasannya pembelajaran dilaksanakan secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa.

Kebijakan pembelajaran daring tersebut diberlakukan untuk seluruh jenjang pendidikan SD/MI di Indonesia, tidak terkecuali kabupaten Jepara. Salah satu sekolah di kabupaten Jepara yang terkena dampak pandemi covid-19 yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sultan Fattah Jepara. Kegiatan pembelajaran di MI Sultan Fattah Jepara yang semula dilaksanakan secara tatap muka sempat diliburkan dan berganti menjadi pembelajaran daring. Hal ini dilakukan sesuai dengan aturan pemerintah yang memberikan batasan untuk segala aktivitas masyarakat saat berada di luar ruangan maupun di luar rumah.

Keadaan ini tentu memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, salah satunya pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik yang sebelumnya

⁵. Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 31.

dilaksanakan secara tatap muka kini harus dilaksanakan secara virtual melalui platform daring yang terbatas. Proses pembelajaran daring menuntut guru untuk lebih ekstra memperhatikan kegiatan belajar siswanya, sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan secara online.

Untuk terbentuk pembelajaran online yang maksimal sesuai yang diharapkan, tentu peran guru sangat mempengaruhinya. Tampubolon menyatakan peran guru bersifat multidimensional, yang mana guru menduduki peran sebagai orang tua, pendidik atau pengajar, pemimpin atau manajer, produsen atau pelayanan, pembimbing atau fasilitator, motivator atau stimulator, dan peneliti atau narasumber. Peran tersebut dapat bergradasi naik, turun atau tetap sesuai dengan jenjanguntutannya.⁶

Berdasarkan kondisi ini peran guru terhadap pembelajaran tematik siswa pada masa pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar-mengajar. Maka berdasarkan kondisi itu penulis tertarik untuk mengulas dan mengkaji dalam bentuk penelitian yang berjudul: “Peran Guru pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Selama masa Pandemi Covid-19 di MI Sultan Fattah Jepara”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru pada pembelajaran Tematik Tema 4 “Sehat itu penting” Sub Tema 2

⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 27.

“Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah” siswa kelas V MI. Sultan Fattah Jepara selama masa pandemi Covid-19.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan permasalahan yang penting untuk dibahas dalam penulisan skripsi ini, yaitu bagaimana peran guru pada pembelajaran tematik siswa kelas V MI Sultan Fattah selama masa pandemi Covid-19?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pada pembelajaran tematik peserta didik kelas V MI Sultan Fattah selama masa pandemi Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah:

- a. Memberikan informasi tentang peran guru pada pembelajaran Tematik siswa kelas V MI. Sultan Fattah selama pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang peran guru pada pembelajaran Tematik siswa kelas V MI. Sultan Fattah selama masa pandemi Covid-19.

- b. Bagi peserta didik, dari hasil penelitian ini akan di ketahui bagaimana tentang peran guru pada pembelajaran Tematik siswa kelas V MI. Sultan Fattah selama masa pandemi Covid-19.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan merupakan hal yang sangat penting, karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Sistematika dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci isi dari penelitian, maka penulis menyusunnya dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, berupa kajian pustaka yang membahas tentang peran guru, pembelajaran tematik, pandemi covid-19, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir.

Bab ketiga, berupa metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berupa hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari, gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab kelima berupa penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran bagi lembaga, pendidik, dan peneliti selanjutnya.